

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, strategi, media dan yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal – hal yang di perlukan dalam kehidupannya.

Pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,

- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang yang diminatinya, dan
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah.

Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata diklat, guru lingkungan,

dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain.

Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi penyampaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada mata pelajaran menggambar teknik dan dari data hasil belajar siswa kelas XI Menggambar Teknik SMK Negeri 2 Padangsidimpuan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar menggambar teknik siswa tersebut masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh Sekolah yaitu 70. Dampak dari hasil belajar yang tidak mencapai KKM dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Kumpulan Nilai Siswa T.A 2013/2014 dan T.A 2014/2015

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	Jlh %	Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	Jlh %	Tahun Ajaran
1	XI PM 2	30	70	12	40	18	60	2013/2014
2	XI PM 2	32	70	12	40,7	19	59,3	2014/2015

Sumber : DKN SMK N 2 Padangsidimpuan

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran menggambar teknik T.A. 2013/2014 kelas XI – PM 2, terdapat 12 siswa (40%) yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus, sedangkan 18 siswa (60%) lainnya mencapai nilai KKM atau dinyatakan lulus. Sedangkan di T.A. 2014/2015 kelas XI – PM 2, terdapat 12 siswa (40,7%) yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus, sedangkan 19 siswa (59,7%) lainnya mencapai nilai KKM dinyatakan lulus.

Belum memenuhinya target hasil belajar siswa terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya.

Selain hasil belajar yang masih rendah, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Dari hasil observasi awal penulis, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik seperti bertanya masih jarang terjadi. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Proses belajar mengajar (PBM) yang tidak maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap

keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru perlu memahami dan mengembangkan keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khususnya pada pengajaran materi menggambar teknik. Sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang menarik dan dapat membangkitkan semangat (Motivasi) siswa, agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Strategi dan media pembelajaran saling berkaitan, di mana pemilihan strategi tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran strategi dalam pembelajaran dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif yaitu belajar mengajar dengan jalan mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selama ini, sebenarnya sudah menerapkan belajar kelompok. Namun, kegiatan kelompok tersebut

cenderung hanya menyelesaikan tugas. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tujuan kelompok tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap kelompok menguasai tugas yang diterimanya. Ada berbagai jenis strategi pembelajaran kooperatif, di antaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

Strategi pembelajaran *Problem Solving* adalah merupakan suatu strategi belajar dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk di analisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa sehingga siswa dirangsang untuk berfikir mencari jawaban dari masalah yang di temukan dengan cara berkerja kelompok yang tidak terlepas dari bimbingan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Padangsidempuan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut dan memperhatikan kondisi dan situasi yang terjadi, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar menggambar teknik dasar masih tergolong rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menggambar teknik.
3. Guru cenderung tidak memberikan apresiasi dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik karena pembelajaran masih bersifat konvensional.
4. Proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang membuat aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya respon dari

siswa sehingga hasil belajar tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum sekolah.

5. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar menggambar teknik dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem solving* pada kompetensi dasar menggambar proyeksi benda pada siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas XI PM 2 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ?
2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas XI PM 2 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di Kelas XI PM 2 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

2. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di Kelas XI PM 2 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

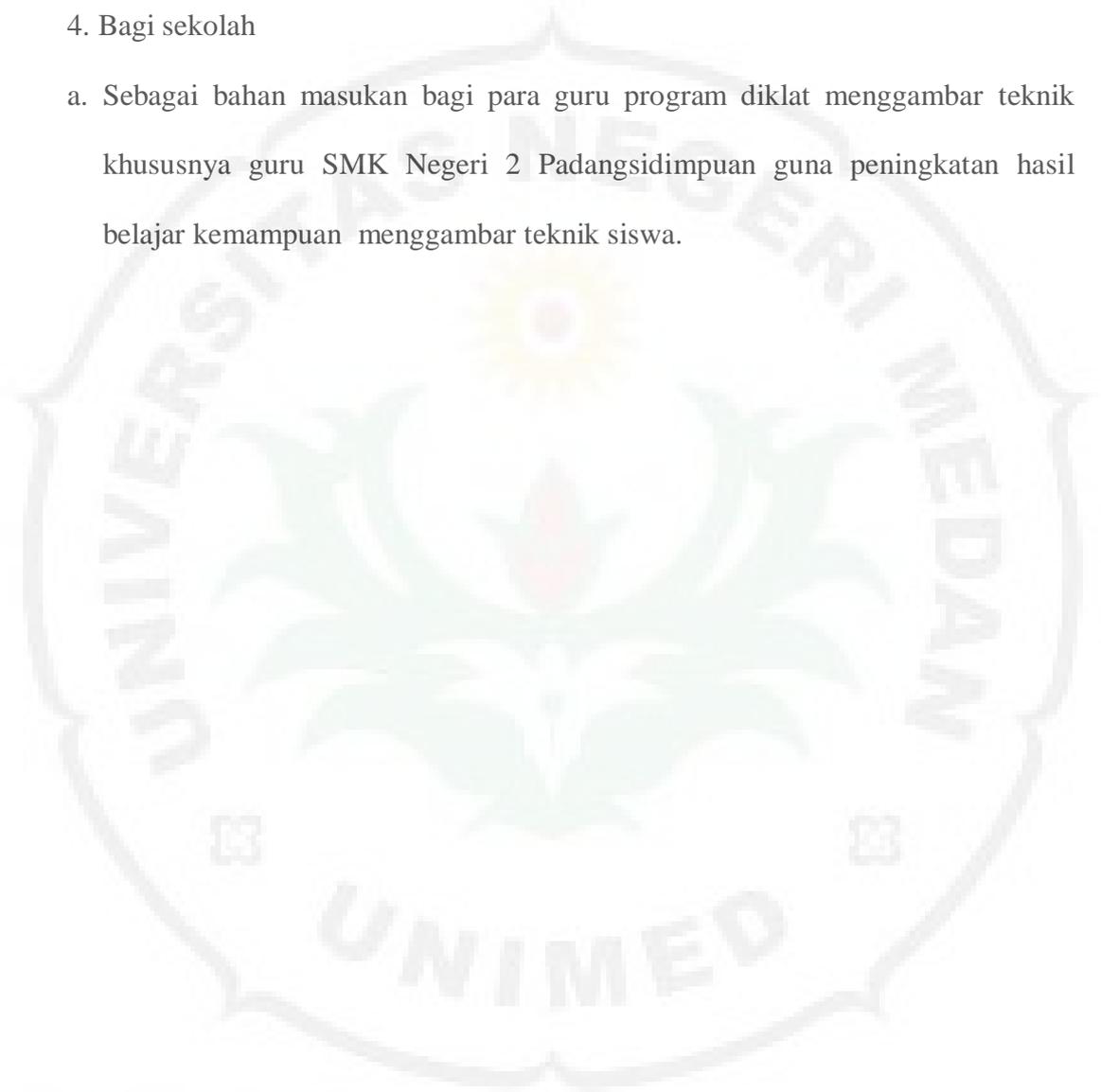
1. Bagi Siswa
 - a. Dapat memupuk pribadi yang aktif dan kreatif dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya serta menjadikan siswa yang berwawasan tinggi.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru mata pelajaran menggambar teknik dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam menciptakan aktivitas belajar yang baik, menarik dan menyenangkan sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai
 - b. Membantu para guru dalam mengajar mata pelajaran menggambar teknik dengan penerapan berbagai strategi sehingga membuat suasana tidak jenuh dan membosankan.

3. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sebagai masukan atau informasi penggunaan strategi pembelajaran alternatif yang sesuai dengan bidang mata pelajaran dan kondisi siswa.

4. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menggambar teknik khususnya guru SMK Negeri 2 Padangsidempuan guna peningkatan hasil belajar kemampuan menggambar teknik siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY